

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA MAHASISWA STOP OUT DI JURUSAN TEKNIK SIPIL POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK

¹Eva Ryanti, ²Etty Rabihati, ³Robby Maulidi Arief

¹Politeknik Negeri Pontianak

²Politeknik Negeri Pontianak

³Politeknik Negeri Pontianak

e-mail korespondensi: etty.rabihati@gmail.com

Abstrak

Fenomena *Stop Out* (SO) merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak. Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak terdapat 3 Program studi Tingginya jumlah mahasiswa yang mendapatkan SO terjadi pada mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak setiap semester semakin meningkat mengakibatkan permasalahan yang cukup serius di Jurusan Teknik sipil. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana pendekatan kuantitatif menggunakan survey dengan kuesioner untuk mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan mahasiswa SO. Sedangkan pendekatan kualitatif Menggunakan wawancara mendalam untuk memahami pengalaman mahasiswa yang mengalami SO. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten dan Triangulasi data dalam metode kualitatif

Kata Kunci: Mahasiswa Stop Out, Jurusan Teknik Sipil, Faktor Penyebab

PENDAHULUAN

Isu penting dikalangan mahasiswa tentang fenomena *Stop Out* (SO) merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak. Politeknik Negeri Pontianak merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri Vokasi yang lebih mementingkan segi keterampilan walaupun dari ilmu pengetahuan tetap diperlukan. Stop out merujuk pada kondisi dimana mahasiswa memilih untuk menunda sementara waktu kegiatan akademiknya dengan tujuan kembali melanjutkan studi setelah periode tertentu. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Data menunjukkan bahwa angka mahasiswa yang mengambil cuti akademik atau berhenti kuliah cukup tinggi. Menurut Badan Statistik Pendidikan Tinggi (BSPT) tahun 2017, jumlah mahasiswa terdaftar mencapai 6.924.511, dengan 195.176 di antaranya mengalami drop out. Namun, data spesifik mengenai mahasiswa yang mengambil cuti akademik atau mengalami stop out belum tersedia secara komprehensif.

Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak terdapat 3 Program studi, Program Studi D3 Teknik Sipil (TSI), Program Studi Sarjana Terapan Perencanaan Perumahan dan Pemukiman (PPP) dan Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan (TRKJJ). Tingginya jumlah mahasiswa yang mendapatkan SO terjadi pada mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Pontianak setiap semester semakin meningkat mengakibatkan permasalahan yang cukup serius di Jurusan Teknik sipil. Hal ini dapat dilihat pada jumlah mahasiswa yang SO, di dapat dari data Akademik Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil di Tahun Akademik 2022/2023 di semester Ganjil sebanyak 26 Mahasiswa dan di Semester Genap sebanyak 21 Mahasiswa. Di Tahun Akademik 2023/2024 di Semester Ganjil sebanyak 30 Mahasiswa di Semester Genap sebanyak 27 Mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk SO sangat penting bagi Perguruan Tinggi. Dengan memahami hal ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mendukung mahasiswa, seperti menyediakan layanan konseling, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan bantuan finansial. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka SO dan meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa. Terdapat beberapa penelitian yang telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi, yang dapat berkontribusi pada keputusan untuk SO. Contohnya, dari hasil penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) didapat bahwa faktor penyebab mahasiswa mengalami hambatan dalam penulisan skripsi antara lain adalah rasa malas dan kurangnya motivasi. Hasil penelitian di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) didapat bahwa faktor ekonomi dan prokrastinasi akademik menjadi penyebab utama mahasiswa mengambil cuti akademik atau SO.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan SO dan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keputusan mahasiswa untuk SO di jurusan Teknik Sipil. Berdasarkan latar belakang tersebut jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap Keputusan mahasiswa untuk mengambil Keputusan SO. Kajian ini penting dalam konteks Pendidikan tinggi. Ada beberapa alasan utama yang mendasari, diantaranya peningkatan angka putus studi dapat berdampak negative pada angka kelulusan dan reputasi program studi dalam penilaian Akreditasi Program studi dan tentunya berimbas pada akreditasi Politeknik Negeri Pontianak, kesejahteraan mahasiswa, efisiensi biaya Pendidikan serta perbaikan kebijaksanaan Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana pendekatan kuantitatif menggunakan survey dengan kuesioner untuk mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan mahasiswa SO. Sedangkan pendekatan kualitatif Menggunakan wawancara mendalam untuk memahami pengalaman mahasiswa yang mengalami SO.

Populasi: Mahasiswa Teknik sipil yang pernah terdaftar tetapi tidak melanjutkan studi dalam jangka waktu tertentu. Sampel: Diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mahasiswa Teknik sipil yang memenuhi kriteria (diambil 2 kelas masing-masing prodi).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten dan Triangulasi data dalam metode kualitatif untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian. Menginterpretasikan faktor utama penyebab mahasiswa stop out berdasarkan analisis data. Dan membandingkan hasil penelitian dengan teori dan studi sebelumnya. Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan atau strategi untuk mengurangi angka stop out.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang paling banyak SO berusia 20-22 tahun pada semester awal kebanyakan dari semester 3 dan SO selama 1 tahun. Dibidang akademik mayoritas merasa bahwa mereka tidak memahami materi kuliah, beban tugas cukup berat, jadwal yang kuliah yang kurang fleksibel dan merasa kurang cocok dengan program studi. Dibidang ekonomi dan social yang paling menonjol adalah keterbatasan dalam finansial dan bekerja dalam membantu keluarga. Sedangkan factor pribadi dan psikologis rata-rata penyebab adalah mahasiswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas di luar bidang akademik misalnya organisasi mahasiswa sehingga tidak focus dalam bidang akademik.

1. Gambaran Umum Mahasiswa Stop Out

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, diperoleh bahwa fenomena *stop out* (berhenti sementara dari studi) terjadi pada semester awal semester 3. saat beban akademik mulai meningkat dan mata kuliah teknis menjadi lebih kompleks. Selain itu, mahasiswa yang *stop out* umumnya memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) di bawah rata-rata jurusan, menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi akademik dan risiko berhenti kuliah.

2. Analisis Faktor Akademik

Faktor akademik merupakan faktor dominan dalam penyebab *stop out*. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, banyak mahasiswa menyatakan kesulitan memahami mata kuliah yang bersifat analitis dan perhitungan seperti Mekanika Tanah, Struktur Beton, dan Hidrologi. Selain itu, metode pembelajaran yang dianggap kurang interaktif dan padat tugas membuat mahasiswa merasa terbebani. Keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas serta tekanan dari jadwal kuliah yang padat turut memengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa dengan kemampuan dasar matematika dan fisika yang rendah pada awal perkuliahan juga lebih berisiko mengalami kesulitan akademik sehingga berujung pada penurunan prestasi dan keputusan untuk *stop out*.

3. Analisis Faktor Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap keputusan mahasiswa untuk berhenti sementara. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam membayar uang kuliah tunggal (UKT) serta biaya hidup selama perkuliahan. Bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah, biaya tambahan seperti kos, transportasi, dan kebutuhan harian menjadi beban tersendiri. Beberapa mahasiswa terpaksa bekerja sambil untuk memenuhi kebutuhan, sehingga waktu belajar berkurang dan berdampak pada kinerja akademik. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa stabilitas ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberlanjutan studi mahasiswa.

4. Analisis Faktor Pribadi dan Psikologis

Faktor pribadi dan psikologis juga menjadi penyebab penting *stop out*. Mahasiswa yang kehilangan motivasi, merasa jenuh, atau tidak yakin dengan pilihan jurusan cenderung menarik diri dari perkuliahan. Tekanan akademik, kegagalan dalam beberapa mata kuliah, serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga memperburuk kondisi psikologis mereka. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa rendah diri dibandingkan teman-temannya yang berprestasi, sehingga muncul rasa malas atau keinginan untuk menunda kuliah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental dan keseimbangan psikologis mahasiswa.

5. Analisis Faktor Lingkungan Kampus dan Sosial

Lingkungan kampus juga memiliki peran terhadap keputusan mahasiswa untuk *stop out*. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa yang merasa kurang terlibat dalam kegiatan organisasi, tidak memiliki hubungan yang dekat dengan dosen, atau merasa lingkungan kampusnya tidak mendukung, cenderung kehilangan rasa memiliki terhadap jurusan.

Interaksi sosial yang terbatas dan persaingan akademik yang ketat dapat menimbulkan stres serta menurunkan semangat belajar. Kurangnya kegiatan non-akademik yang menarik dan relevan juga membuat mahasiswa merasa kurang termotivasi untuk bertahan di lingkungan kampus.

6. Analisis Faktor Manajemen Pendidikan

Faktor manajemen pendidikan, khususnya dalam hal bimbingan akademik dan monitoring kemajuan studi, juga berpengaruh terhadap tingkat *stop out*. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa mengaku jarang mendapatkan bimbingan dari dosen wali atau merasa kurang diperhatikan ketika menghadapi masalah akademik. Selain itu, belum adanya sistem deteksi dini bagi mahasiswa yang berisiko *stop out* membuat pihak jurusan terlambat memberikan intervensi. Kurangnya koordinasi antara dosen, pihak administrasi, dan mahasiswa juga memperburuk situasi ini.

7. Sintesis Temuan

Dari keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *stop out* pada mahasiswa Jurusan Teknik Sipil disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, bukan hanya satu aspek tunggal. Faktor akademik dan ekonomi muncul sebagai penyebab utama, namun diperkuat oleh faktor pribadi, lingkungan sosial, dan kelemahan dalam manajemen pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *stop out* harus dilakukan secara terpadu, melibatkan mahasiswa, dosen, pihak jurusan, serta dukungan kebijakan fakultas dan universitas. Pendekatan yang hanya menitikberatkan pada aspek akademik tanpa memperhatikan kondisi sosial dan psikologis mahasiswa tidak akan cukup efektif.

PENUTUP

Faktor-faktor penyebab terjadinya mahasiswa *stop out* di Jurusan Teknik Sipil; Faktor akademik merupakan salah satu penyebab utama mahasiswa mengalami *stop out*. Kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, beban tugas yang berat, serta rendahnya motivasi belajar menyebabkan sebagian mahasiswa tidak mampu mengikuti proses akademik secara optimal. Faktor ekonomi juga berperan besar. Mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung menunda atau berhenti kuliah karena tidak mampu memenuhi biaya pendidikan maupun kebutuhan pendukung lainnya. Faktor pribadi dan psikologis, seperti kurangnya kepercayaan diri, stres akademik, serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan, turut memengaruhi keputusan mahasiswa untuk berhenti sementara dari perkuliahan. Faktor lingkungan kampus dan sosial, seperti kurangnya interaksi positif dengan dosen maupun teman sebaya, serta kegiatan akademik yang dianggap tidak menarik, dapat mengurangi keterikatan mahasiswa dengan kampus.

Faktor manajemen pendidikan, meliputi sistem bimbingan akademik yang belum optimal, kurangnya monitoring terhadap mahasiswa berisiko, serta minimnya program pencegahan *stop out*, juga menjadi penyumbang penting terhadap terjadinya kasus *stop out*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. Jossey-Bass.
2. Bergman, M. (2014). *The Impact of Stop Out on College Students: Causes and Consequences*. *College and University Journal*, 89(2), 45-58.
3. Eisenberg, D., Gollust, S. E., Golberstein, E., & Hefner, J. L. (2009). *Prevalence and Correlates of Depression, Anxiety, and Suicidality Among University Students*. *American Journal of Orthopsychiatry*, 79(4), 534-542.
4. Hossler, D., & Gallagher, D. J. (1987). *Studying Student College Choice: A Three-Phase Model and the Implications for Policy Makers*. *College and University*, 62(3), 207-221.
5. Pritchard, M. E., & Wilson, G. S. (2003). *Using Emotional and Social Factors to Predict Student Success*. *Journal of College Student Development*, 44(1), 18-28.
6. Rabihati E., 2024, Kajian dokumen Mutu di Jurusan Teknik Sipil Polnep
7. Schlossberg, N. K. (1989). *Retirement and the Role of Social Support*. *Journal of Social Issues*, 45(1), 67-78.
8. Tinto, V. (1993). *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*. University of Chicago Press.